

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan mutu pendidikan agar siswa sebagai subjek pendidikan dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembahasan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Suatu realita menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan matematika di Sekolah Dasar dikarenakan masih banyak siswa yang kurang menggemari pelajaran matematika. Bahkan mereka cenderung tidak tertarik pada pelajaran matematika. Faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik pada pelajaran matematika. Faktor tersebut diantaranya adalah pengajar atau guru, model pembelajaran, media pembelajaran serta alat peraga yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka para siswa mempersepsikan matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sukar. Para siswa selalu menggerutu tidak bisa saat mengerjakan soal matematika. Terkadang ada siswa yang tidak masuk sekolah pada hari terdapat pelajaran matematika dikarenakan mereka tidak mampu menyelesaikan PR yang diberikan sehingga merasa ketakutan.

Permasalahan yang ada kaitannya dengan rendahnya prestasi belajar siswa yaitu bahwa siswa menganggap pelajaran matematika adalah pembelajaran yang sukar. Hal ini dapat dilihat setiap kali siswa diberi soal masih mengalami kesulitan. Akibatnya siswa menjadi malas belajar mata pelajaran matematika. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhinya. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV SD NEGERI I JURUG Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 bahwa masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa dibawah KKM sebanyak 61%. Selama ini pembelajaran menggunakan pembelajaran ceramah yang menyebabkan komunikasi satu arah. Siswa jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan, pendapat atau berdiskusi. Siswa cenderung pasif hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan.

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan bermacam-macam metode di sekolah masih sangat terbatas. Dalam berbagai macam metode mengajar banyak menyajikan sejumlah usaha yang dapat diterapkan oleh guru dalam merancang lingkungan pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif. Pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian tidak ada metode pembelajaran umum yang dapat dipakai untuk mencapai semua tujuan pembelajaran agar terampil dan dapat memilih strategi yang paling tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan mengikutsertakan peran aktif siswa. Sehingga proses belajar mengajar lebih menantang, efektif, dan efisien. Suasana juga semakin akrab dan menyenangkan sehingga membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu modus pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas salah satunya adalah penerapan metode *Discovery Learning*.

Discovery Learning adalah suatu metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan *Discovery Learning* ini pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas. Melatih ketrampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Melalui metode *Discovery Learning* siswa belajar untuk menemukan pola dan situasi yang kongkret dan abstrak. Siswa juga dituntut untuk dapat membuat suatu kesimpulan dari data-data serta fakta-fakta yang diperoleh ketika melakukan suatu penemuan. Kedua hal tersebut

merupakan aspek utama dalam kompetensi penalaran induktif yang dapat bermanfaat untuk memungkinkan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar kemampuan-kemampuan yang terdapat pada matematika yang dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa di atas dapat dikuasai oleh siswa maka diadakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK ini dengan menggunakan metode *Discovery Learning* untuk memberikan pandangan-pandangan yang berbeda terhadap para siswa supaya lebih menarik minat, menghilangkan rasa takut terhadap matematika. Kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran meningkat, sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat dan bahkan diatas rata-rata KKM yang ditetapkan.

Bertolak dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD NEGERI I JURUG KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat belajar siswa yang masih rendah.
2. Siswa menganggap matematika pelajaran yang paling sukar.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri I Jurug yang masih rendah.

4. Penggunaan metode yang masih konvensional.

C. PEMBATAS MASALAH

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan mencapai sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri I Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan penelitian diatas maka perumusan masalah yang dicari jawabanya adalah apakah penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri I Jurug?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD neeri I Jurug melalui penerapan metode *Discovery Learning*.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, peneliti ini memberikan manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Membuat pengalaman belajar siswa yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang penelitian.
- 3) Untuk meningkatkan kinerja guru.
- 4) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu atau kualitas sekolah.
- 2) Untuk memajukan sekolah.
- 3) Dengan PTK dapat menanggulangi berbagai masalah belajar.

- 4) Memberi kesempatan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.